

SELF-EFFICACY MAHASISWA TINGKAT I DALAM MENGHADAPI CYBERBULLYING DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

Jelni Tridevi, Ignasia Yunita Sari*, Nimsi Melati, Antonius Yogi Pratama
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan kelompok pengguna media sosial yang sangat aktif, mereka memanfaatkan media sosial untuk membangun relasi pertemanan, membagikan aktivitas melalui foto dan video, serta membentuk citra diri di ruang digital. Tidak semua mahasiswa memiliki literasi digital yang baik dalam menggunakan media sosial secara bijak. Melalui sistem ini, pengguna dapat memberikan tanggapan terhadap unggahan orang lain, baik berupa komentar yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang paling umum terjadi di media sosial adalah *cyberbullying* yakni tindakan merundung atau menyakiti orang lain melalui saluran digital. Remaja sebagai pengguna aktif media sosial berada dalam posisi yang sangat rentan terhadap risiko ini. Keterbukaan dalam mengakses teknologi dan internet menjadikan mereka sulit untuk menghindari potensi ancaman seperti *cyberbullying*, yang kini menjadi salah satu isu krusial dalam dinamika interaksi sosial digital. Berdasarkan data yang dirilis dalam UNICEF *Annual Report* (2019, 2020, 2022), tercatat bahwa sekitar 41% - 50% remaja di Indonesia pernah menjadi korban perundungan di dunia maya, dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan bahwa peserta didik di lingkungan sekolah merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap perundungan digital. Temuan lain menunjukkan bahwa generasi muda memiliki tingkat paparan yang tinggi terhadap *cyberbullying* dibandingkan kelompok usia lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa masalah perundungan digital masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian khusus.

Kata kunci: *cyberbullying*; mahasiswa tingkat I; *self-efficacy*.

ABSTRACT

Students are a very active group of social media users; they use social media to build friendships, share activities through photos and videos, and shape their self-image in digital spaces. Not all students have good digital literacy in using social media wisely. Through this system, users can respond to other people's posts, either with positive or negative comments. One of the most common forms of deviant behavior on social media is cyberbullying, which is the act of harassing or hurting others through digital channels. Teenagers, as active social media users, are in a very vulnerable position against this risk. Openness in accessing technology and the internet makes it difficult for them to avoid potential threats such as cyberbullying, which has now become one of the crucial issues in the dynamics of digital social interactions. Based on data released in the UNICEF Annual Report (2019, 2020, 2022), it is recorded that around 41% - 50% of adolescents in Indonesia have experienced cyberbullying, and the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) revealed that students in the school environment are a group that is very vulnerable to digital bullying. Other findings indicate that the younger generation has a higher level of exposure to cyberbullying compared to other age groups. These data indicate that the problem of digital bullying remains a serious issue that requires special attention.

Keywords: *cyberbullying*; first-year students; *self-efficacy*.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan kelompok pengguna media sosial yang sangat aktif untuk membangun relasi dan membentuk citra diri. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki literasi digital yang memadai, sehingga rentan terhadap penyimpangan perilaku digital seperti *cyberbullying*. Berdasarkan data UNICEF, sekitar 41-50% remaja di Indonesia pernah menjadi korban perundungan dunia maya. Fenomena ini menjadi isu krusial karena berdampak pada kesehatan mental dan dinamika sosial digital. *Self-efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam menghadapi tantangan *cyberbullying*. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung melihat tantangan sebagai tugas yang harus dikuasai, sementara yang rendah akan merasa ragu dan tertekan. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran kesiapan mental mahasiswa baru dalam beradaptasi dengan lingkungan pendidikan tinggi yang menuntut kemandirian dan risiko interaksi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* mahasiswa tingkat I dalam menghadapi *cyberbullying* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

METODE

Penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 91 responden yang diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Alat ukur menggunakan kuesioner *self-efficacy* dari *General Self-Efficacy Scale* (GSES) yang dimodifikasi dari Ralf Schwarzer dan Matthias Jerusalem (1995) terdiri dari 10 item pernyataan dengan rentang skor 10-40. Analisis data menggunakan univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin dan program studi) serta tingkat *self-efficacy* mahasiswa tingkat I dalam menghadapi *cyberbullying*. Pengolahan data meliputi tahapan *editing*, *coding*, *entering*, *processing* dan *cleaning*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin dan program studi.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-19 tahun	72	79,1
20-22 tahun	17	18,7

23-25 tahun	2	2,2
Total	91	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	18,7
Perempuan	74	81,3
Total	91	100
Program Studi		
Sarjana Keperawatan	44	48,3
Sarjana Fisioterapi	27	29,7
D3 Keperawatan	20	22,0
Total	91	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat *Self-Efficacy*

No	Self-Efficacy	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	54	59,3
3	Tinggi	37	40,7
	Total	91	100

PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat I secara umum memiliki keyakinan diri yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam cara individu menghadapi ancaman digital. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih menemukan tingkat efikasi diri rendah, pada penelitian ini seluruh responden berada pada rentang sedang hingga tinggi. Peneliti berasumsi bahwa karakteristik pendidikan profesi kesehatan yang menekankan kedisiplinan dan kesiapan mental sejak awal perkuliahan mempengaruhi stabilitas persepsi kemampuan diri mahasiswa.

Mahasiswa keperawatan dan fisioterapi dibekali pembelajaran yang mendorong pembentukan kuasa atas diri sendiri (*agency*). *Self-efficacy* yang stabil ini memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus dan potensi risiko *cyberbullying* secara lebih efektif. Dukungan sosial dan pengalaman literasi digital juga menjadi faktor pendukung bagi mahasiswa dalam mempertahankan kategori sedang hingga tinggi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar mahasiswa tingkat I memiliki *self-efficacy* pada kategori sedang (59,3%) dan tinggi (40,7%), serta tidak ditemukan kategori rendah. Hal ini menunjukkan keyakinan diri yang baik dalam menghadapi interaksi negatif di media sosial. Saran bagi institusi adalah mempertahankan pembinaan kesehatan mental dan literasi digital. Mahasiswa diharapkan terus meningkatkan

kemampuan *coping* dan bijak dalam bermedia sosial. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain seperti pengalaman pribadi korban *cyberbullying* menggunakan metode kualitatif untuk hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gamal, A., Al-Dossari, S., & Al-Omari, R. (2021). The impact of cyberbullying on mental health among university students: The mediating role of self-esteem and self-efficacy. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 28(5), 754.
- Alimah, C., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Self-efficacy dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 160–170.
- Anshori, I. F., Hidayatulloh, S., Dewi, A. S., Viargi, R., & Yulianti, S. (2022). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.51977/jsa.v4i1.670>
- Arif, A., Qadir, M. A., Martins, R. S., & Khuwaja, H. M. A. (2024). The impact of cyberbullying on mental health outcomes amongst university students: A systematic review. *PLOS Mental Health*, 1(6), e0000166. <https://doi.org/10.1371/journal.pmen.0000166>
- Banjarnahor, D. (2019). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kematangan Karier Pada Mahasiswa Semester III Pada Mata Kuliah Kode Etik Profesi. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Mitra Wacana Media*.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kusioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *SEMNASKEP*.
- Extremara, N., Quintana-Orts, C., Mérida-López, S., & Rey, L. (2018). Cyberbullying victimization, self-esteem and suicidal ideation in adolescence: Does emotional intelligence play a buffering role? *Frontiers in Psychology*, 9(MAR), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00367>
- Fahrezi, E. A., & Safitri, D. (2025). Phenomenological analysis of active Instagram users for Generation Z. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, April, 7525–7532.
- Fernandes, F., Ananda, Y. & Rahmili, F. T. (2022). Efikasi Diri dan Stres Akademik pada Mahasiswa Tahun Awal di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Self-Efficiency And Academic Stress In Early-Year Students At The Faculty Of Nursing Andalas University. 7(2), 226–235.
- Insani, B., Asradi, & Yaksa, R. A. (2022). Faktor Penyebab Perilaku Cyberbullying pada Peserta Didik. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v3i1.1254>
- Jalal, N. M., Idris, M., & Muliana, M. (2021). Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja. *Ikra-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2):146–1. [95](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Jalal%2C+Novita+mauli+dya%2C+Miftah+Idris%2C+and+Muliana.+2020.+\)

- Dan Kesehatan*, 1(1), 161–166. <https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.356>
- Mahendra, P. A., Hartiwiningsih, H., & Pratiwi, D. E. (2020). Kajian Etiologi Kriminal Terhadap Kasus Cyber Bullying Di Indonesia. *Recidive: Jurnal Hukum Pidana Dan Penanggulangan Kejahatan*, 9(3), 252. <https://doi.org/10.20961/recidive.v9i3.47417>
- Mahsunah, A. M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3 no 1. <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/jbki/article/view/318>
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ni'mah, S. A. (2023). Pengaruh Cyberbullying pada Kesehatan Mental Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra Dan Budaya (SEBAYA) Ke-3*, 329–338.
- Nita, K. S. R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(April), 26–29. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Noviana, E., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Perkuliahan Hybrid Saat Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian ...*, 199–208. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47327%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47327/39555>
- Novrianto, R., Putra, A., & Rahman, D. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1). https://www.researchgate.net/profile/Riangga-Novrianto/publication/334784739_Validitas_Konstruk_Instrumen_General_Self_Efficacy_Scale_Versi_Indonesia/links/5d414b9c299bf1995b594c68/Validitas-Konstruk-Instrumen-General-Self-Efficacy-Scale-Versi-Indonesia.p
- Nur Hafifah, Esti Widiani, W. R. H. (2017). Perbedaan Stres Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Berdasarkan Jenis Kelamin di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nursing News*, 2. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/581/466>
- Ondang, F. T., Opod, H., Samratson, J., & Sinolungan, V. (2025). Gambaran Self-efficacy Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Dokter di Sulawesi Utara. *Jurnal Psikologi*, 2, 1–10.
- Pawestri, N. (2023). *Modul Ilmu Penyakit Umum*. 1–14. [https://repository.unissula.ac.id/29947/1/Ilmu Keperawatan_30901900083_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/29947/1/Ilmu%20Keperawatan_30901900083_fullpdf.pdf)
- Putra, S., Rahmawati, A., & Andriani, F. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tumbusai*, 7 (3).
- Rafalina, F. (2023). Pentingnya Self-Efficacy Dalam Pengembangan Bakat Pada Siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(2), 127–131.
- Rianita, D., Husna, k., Yandra, A., Ramadhan, A. R., Suratmi, S., & Sihombing, A. (2024). Edukasi Perundungan Siber Melalui Permainan Peran di Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Minas Kabupaten Siak. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 275–284. <https://doi.org/10.52072/abdine.v4i2.926>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. In *e-book* (cetakan I, p. viii + 83 halaman). Penerbit KBM Indonesia.
- Salau, T., Keo, G. D., Labre, B., & Fanggitasik, D. D. (2023). Pelatihan Asertif Bagi Remaja: Upaya Preventif Tindakan Kekerasan di Sekolah. *Warta LPM*, 26(4), 453–461. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i4.2455>
- Saranga, J. L., Abdu, S., Marampa, A. L., & Manggala, A. (2021). Hubungan Antara Perilaku Bullying Dengan Efikasi Diri Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 83–88. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.69>
- Saraswati, D., & Asmi, Y. (2021). Gambaran Self Efficacy Pelaku Bisnis Online Pemula. *JCA of*

- Psychology*, 2(4), 10–18.
- Spundina, L., Veseta, U., & Abele, A. (2025). The Relationship of Self-Reported Physical Activity Level and Self-Efficacy in Physiotherapy Students: A Cross-Sectional Study. *Environment Research and Public Health*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan). *Bandunng: Alfabeta*.
- Tan, K. K., Lim, C. K., & Tan, S. H. (2023). The relationship between self-efficacy and cyberbullying among higher education students: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 305.
- Wada, F. H., & Efitra, S. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (S. & Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wilopo. (2023). “*Hasil Survei I-NAMHS: Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental*.” Universitas Gadjah Mada. https://ugm.ac.id/id/berita/23086-hasil-survei-i-namhs-satu-dari-tiga-remaja-indonesia-memiliki-masalah-kesehatan-mental/?utm_source=chatgpt.com
- Wulan, D. K., Gazadinda, R., & Muzdalifah, F. (2022). Yuk, Kenalan Dengan “Cyberbullying”: Membangun Kesadaran Remaja Terhadap Cyberbullying Melalui Psikoedukasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SINAPMAS)*. <http://conference.um.ac.id/index.php/sinapmas/article/viewFile/3212/1764>